

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan secara umum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) global di jenjang SMP di Surabaya, Jawa Timur, telah terbukti mampu menumbuhkan sikap multikultural pada siswa. Hal ini dilakukan melalui penerapan berbagai program sekolah yang berbasis nilai-nilai global citizenship, cetak biru yang strategis, dan proses pembudayaan yang konsisten. Program-program tersebut mendorong siswa untuk lebih memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sedangkan untuk kesimpulan khusus dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Adanya keterkaitan antara Visi, misi, tujuan, strategi aktualisasi, dan evaluasi program yang terintegrasi dalam kurikulum dan ekstrakurikuler di SMP Kota Surabaya bertujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki kesadaran global, sikap toleransi, dan peduli terhadap keberagaman budaya serta lingkungan. Program-program tersebut menggabungkan pembelajaran formal dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti literasi, seni, dan cinta lingkungan, untuk memperkuat nilai-nilai global citizenship dan multikulturalisme. Pemahaman siswa tentang bagaimana mereka merasakan dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian dievaluasi untuk mengukur perkembangan karakter dan sikap sosial mereka. Integrasi ini menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas akademik, tetapi juga peka terhadap keberagaman dan tantangan global.
2. Cetak biru visi, misi, tujuan, strategi, dan evaluasi program di SMP Kota Surabaya dapat dilihat melalui raw input, proses, dan output. Raw input mencakup siswa yang beragam dan kurikulum serta ekstrakurikuler yang mendukung nilai global citizenship dan multikulturalisme. Proses

melibatkan integrasi kurikulum dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan sikap toleransi dan kepedulian terhadap keberagaman. Outputnya adalah siswa yang memiliki kesadaran global dan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keunikan penelitian fenomenologi terlihat dalam bagaimana siswa merasakan dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut, tercermin dalam perubahan sikap dan karakter mereka.

3. Proses pembudayaan Pkn Global di SMP Kota Surabaya dilakukan melalui tiga pendekatan utama; a) Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran dilakukan dengan memasukkan konsep global citizenship, toleransi, dan keberagaman ke dalam materi pelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya saling menghargai perbedaan. b) Integrasi nilai-nilai multikultural dalam kegiatan ekstrakurikuler melibatkan program-program seperti literasi, seni, dan cinta lingkungan yang memperkuat sikap inklusif dan menghargai keberagaman budaya di luar kelas. c) Integrasi nilai-nilai multikultural dalam budaya sekolah tercermin dalam kebiasaan sehari-hari dan interaksi antara siswa dan guru yang mengedepankan penghargaan terhadap perbedaan serta penguatan nilai-nilai toleransi dan kebersamaan. Ketiga aspek ini saling mendukung untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan memperkuat sikap multikultural di kalangan siswa.

Pada akhirnya, penelitian ini menegaskan pentingnya Pkn Global dalam membentuk sikap multikultural pada siswa SMP di Surabaya, Jawa Timur. Dengan memperkuat pendidikan ini dan mempertimbangkan konteks lokal serta pengalaman langsung, dapat diharapkan bahwa siswa akan semakin siap untuk hidup dalam masyarakat yang multikultural secara lebih inklusif dan harmonis.

## **5.2 Implikasi**

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting secara umum sebagai berikut:

1. Pengembangan Kurikulum: Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya memasukkan nilai-nilai PKn global secara eksplisit dalam kurikulum sekolah, khususnya untuk menanamkan sikap multikultural di jenjang SMP.
2. Kebijakan Sekolah: Sekolah-sekolah di Surabaya perlu memperkuat kebijakan yang mendukung program berbasis multikulturalisme untuk memastikan keberlanjutan pembudayaan sikap multikultural.
3. Replikasi Program: Keberhasilan PKn global di Surabaya dapat menjadi model yang diterapkan di wilayah lain untuk meningkatkan sikap multikultural di kalangan siswa.

Sedangkan, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting secara khusus sebagai berikut:

1. Diversifikasi Kegiatan: Sekolah perlu terus mengembangkan kegiatan kreatif berbasis keberagaman, seperti festival budaya, diskusi lintas budaya, dan kolaborasi proyek internasional, untuk memperkaya pengalaman siswa.
2. Monitoring dan Evaluasi: Implementasi cetak biru PKn global perlu dimonitor dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan dan memberikan dampak maksimal pada siswa.
2. Proses Pembudayaan PKn Global membutuhkan lingkungan Sekolah Inklusif: Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk mendukung pembudayaan nilai-nilai PKn global, misalnya dengan meningkatkan fasilitas untuk kegiatan lintas budaya. Sekolah dapat berkolaborasi dengan komunitas lokal dan internasional untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa tentang keberagaman budaya.

Penelitian ini memberikan arah baru bagi pengembangan pendidikan multikultural di sekolah melalui PKn global. Pemerintah, sekolah, dan komunitas pendidikan perlu bekerja sama untuk memperkuat kebijakan, program, dan praktik pendidikan berbasis nilai-nilai global citizenship. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi individu yang toleran dan inklusif tetapi juga agen perubahan yang mampu menjawab tantangan global dengan perspektif multikultural yang kuat.

### 5.3 Rekomendasi

Berikut beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya tentang Pkn Global dalam menumbuhkan sikap multikultural pada siswa SMP di Surabaya, sebagai berikut :

- a. Untuk pengambil Kebijakan, antara lain:
  1. Kepada Prodi Pendidikan Kewarganegaraan disarankan agar mengintensifkan kegiatan-kegiatan kajian tentang Pendidikan Kewarganegaraan berwawasan global, melalui seminar internasional, penelitian kerjasama baik nasional maupun internasional yang melibatkan berbagai ahli dan pihak yang memiliki perhatian terhadap Pendidikan Kewarganegaraan.
  2. Kepada Pengembang Kurikulum baik di Pusat maupun di daerah (Provinsi dan Kabupaten), agar menyoroti pentingnya memasukkan Pkn Global ke dalam kurikulum sekolah sebagai bagian integral dari pendidikan formal. Kurikulum harus dirancang untuk mempromosikan pemahaman tentang multikulturalisme, toleransi, dan kerjasama lintas budaya.
- b. Untuk Pengguna, antara lain:
  1. Kepada Sekolah, Kerjasama antara sekolah dan komunitas lokal dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Melalui kunjungan ke tempat-tempat multikultural, kerjasama dengan lembaga masyarakat, atau proyek kolaboratif, siswa dapat mengalami multikulturalisme secara langsung di luar kelas.
  2. Kepada guru disarankan agar dilatih untuk mengimplementasikan Pkn Global dengan efektif. Mereka harus memahami konsep multikulturalisme, memiliki keterampilan untuk mengelola diskusi yang sensitif, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua siswa.
  3. Kepada siswa, sebagai subjek belajar di sekolah, agar lebih meningkatkan motivasi dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran PKn berwawasan global mampu mewujudkan capaian pembelajaran, baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun

keterampilan. Di samping itu, siswa harus lebih intensif lagi dalam memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran PKn terutama yang menyangkut perspektif global, sebagai upaya untuk menjadi warga negara global namun tetap memegang teguh nilai-nilai lokal bangsa Indonesia.

4. Kepada orang tua, agar melakukan pengawasan terhadap anak-anaknya sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan bermakna bagi siswa. Juga dapat meningkatkan kerjasama dengan pihak sekolah dalam mendukung PKn berwawasan global untuk mengembangkan karakter bangsa.
  5. Kepada masyarakat, agar dapat melakukan pengawasan sosial (*social control*) secara intensif agar subjek pembelajaran PKn baik di sekolah maupun di Perguruan Tinggi mengikuti semua proses kegiatan pembelajaran dengan baik.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mendalami efektivitas Pkn Global dalam menumbuhkan sikap multikultural, termasuk penelitian komparatif antara berbagai konteks sekolah dan pendekatan pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai multikultural.

Dengan memperhatikan rekomendasi ini, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan pendidikan multikultural yang lebih efektif dan inklusif di Surabaya, Jawa Timur, dan lebih luas lagi, di seluruh Indonesia.